

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Risiko Jatuh Humpty Dumpty Untuk Anak

Parameter	Kriteria	Nilai	Skor
Usia	< 3 tahun	4	
	3 – 7 tahun	3	
	7 – 13 tahun	2	
	≥ 13 tahun	1	
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	
	Perempuan	1	
Diagnosis	Diagnosis neurologi	4	
	Perubahan oksigenasi (diagnosis respiratorik, dehidrasi, anemia, anoreksia, sinkop, pusing, dsb.)	3	
	Gangguan Prilaku/ psikiatri	2	
	Diagnosis lainnya	1	
Gangguan Kognitif	Tidak menyadari keterbatasan dirinya	3	
	Lupa akan adanya keterbatasan	2	
	Orientasi baik terhadap diri sendiri	1	
Faktor Lingkungan	Riwayat jatuh/ bayi diletakkan di tempat tidur dewasa	4	
	Pasien menggunakan alat bantu/ bayi diletakkan dalam tempat tidur bayi/ perabot rumah	3	
	Pasien diletakkan di tempat tidur	2	
	Area di luar rumah sakit	1	
Pembedahan/ sedasi/ anestesi	Dalam 24 jam	3	
	Dalam 48 jam	2	

	>48 jam atau tidak menjalani pembedahan/ sedasi/ anestesi	1	
Penggunaan Obat	Penggunaan multipel: sedatif, obat hipnosis, barbiturat, fenotiazin, antidepresan, pencahar, diuretik,narkose	3	
	Penggunaan salah satu obat di atas	2	
	Penggunaan medikasi lainnya/ tidak ada medikasi	1	
Jumlah Skor Humpty Dumpty			

Lampiran 2 Dokumentasi

Sebelum pemasangan label *Fall Risk* pada gelang pasien



Setelah pemasangan label *Fall Risk* pada gelang pasien



Lampiran 3. SOP Pemantauan Risiko Jatuh

FORMAT PEMANTAUAN RISIKO JATUH

No.	Tindakan	Nilai
1.	A. Persiapan 1. Persiapan pasien: • Mengucapkan salam • Identifikasi pasien • Penjelasan tindakan yang akan dilakukan. 2. Persiapan alat • Kancing/ Gelang Kuning/ Penanda Risiko Jatuh • Alat bantu berjalan • Lembar ceklis penilaian risiko jatuh B. Pelaksanaan 1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/ atau no. Rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah prosedur 3. Lakukan kebersihan dengan 6 langkah 4. Lakukan penilaian ulang risiko jatuh, sesuai tingkat risiko jatuh. 5. Lakukan penilaian perubahan status kognitif dan defisit fisik pasien. 6. Identifikasi perilaku/ faktor risiko jatuh. 7. Identifikasi karakteristik lingkungan yang dapat meningkatkan risiko jatuh. 8. Lakukan penilaian kemampuan berjalan dan berpindah. 9. Jelaskan faktor risiko dan tujuan dilakukan pemantauan. 10. Lakukan kebersihan tangan 11. Dokumentasikan.	
	TOTAL	

Lampiran 4 Lembar Bimbingan

Nama Mahasiswa : M. Nur Wahyu Farhan
NIM : 231FK04059
Judul KIAN : Peningkatan *Patient Safety* Dengan Sosialisasi Dan Pemasangan Label *Fall Risk* Dalam Menangani Risiko Jatuh Di Ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang

Pembimbing : Susan Irawan Rifai, S.Kep.,Ners.,MAN

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	07-07-2024	Bimbingan Teknis KIAN	
2.	15-07-2024	Bimbingan judul: Patient Safety Risiko Infeksi	
3.	22-07-2024	Bimbingan judul: Patient Safety Risiko Jatuh	
4.	22-07-2024	Bimbingan BAB 1	
5.	24-07-2024	Revisi BAB 1 Lanjut BAB 2 dan 3	
6.	26-07-2024	Revisi BAB 2 dan 3 Lanjut BAB 4 dan 5	
7.	28-07-2024	Revisi BAB 4 dan 5	
8.	30-07-2024	ACC	

Lampiran 5 Matriks

MATRIKS EVALUASI KIAN PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : M. Nur Wahyu Farhan
NIM : 231FK04059
Pembimbing : Susan Irawan Rifai, S.Kep.,Ners.,MAN
Penguji : Raihany Sholihatul Mukaromah, S.Kep.,Ners.,M.Kep.

No	Perbaikan / Masukan (diisi pada saat ujian oleh Penguji)	Hasil Revisi (diisi oleh Mahasiswa sebagai bentuk jawaban perbaikan/masukan Penguji)
1.	Tambahkan total jurnal.	Total jurnal 11 buku (2017-2023) dan 13 jurnal (2018-2023)
2.	Bab 1: Fenomena di Ruang Tanjung, terkait risiko jatuh seperti roda terkunci, bed <i>side rail</i> terpasang.	Ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang merupakan ruang rawat inap penyakit anak yang meliputi kelas 1,2,3 dan HCU serta isolasi yang memiliki misi "Memberikan pelayanan keperawatan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan tumbang dan keselamatan pasien". Berdasarkan misi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan pasien merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi dalam pelayanan. Studi pendahuluan didapatkan bahwa Ruang Tanjung memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mencegah risiko jatuh dan terdapat lembar penilaian risiko jatuh <i>Humpty Dumpty</i> di setiap lembar observasi. Hasil kajian situasi didapatkan bahwa di Ruang Tanjung roda tempat tidur dalam keadaan terkunci, seluruh <i>bed side rail</i> berfungsi dan terpasang, tidak terpasang stiker risiko jatuh di pintu, terpasang <i>yellow triangle</i> di setiap tempat tidur, seluruh pasien tidak terpasang kancing risiko jatuh, pemasangan label risiko jatuh tidak dilakukan pada 3 pasien dengan risiko tinggi jatuh, serta didapatkan terdapat 1 pasien yang hampir terjatuh karena <i>bed side rail</i> tidak dipasang oleh orang tua ketika ke kamar mandi. Berdasarkan kajian situasi kepada perawat didapatkan permasalahan bahwa kurangnya kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP pada pasien risiko jatuh. Kepatuhan merupakan suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terdiri dari pelatihan internal dan sosialisasi (Nurhati et al., 2020). Intervensi risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat, mampu untuk mencegah atau meminimalisir kejadian jatuh selama perawatan karena akan beresiko tinggi terhadap keselamatan pasien dan meningkatkan cedera pada pasien (Nurhati et al., 2020) Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirasakan penting untuk dilakukan "Peningkatan <i>Patient Safety</i> dengan Sosialisasi dan Pemasangan Label <i>Fall Risk</i> dalam Menangani Risiko jatuh Di Ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang (hal 6)
3.	Bab II: Tambahkan jurnal mengenai label stiker pintu, <i>yellow triangle</i> , gelang kuning, dan kancing kuning	1. Stiker risiko jatuh Penelitian (Sinaga et al., 2023) mengungkapkan bahwa stiker risiko jatuh yang

		terpasang di depan pintu ataupun tempat tidur pasien dapat meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan risiko jatuh pada pasien. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien yang beresiko jatuh sudah diidentifikasi saat awal pasien datang di IGD lalu setelah itu di ruang rawat inap akan dilakukan pengkajian ulang dan akan di pasang stiker kuning di bed dan di pintu kamar pasien. Dan perlakuan kepada pasien beresiko jatuh tinggi berbeda dengan pasien yang tidak beresiko atau beresiko jatuh rendah. Perawat menyatakan bahwa mereka meng edukasi pasien atau keluarga pasien yang beresiko jatuh tinggi. 2. Papan penanda risiko jatuh Selain alat penunjang berupa stiker, untuk identifikasi pasien resiko jatuh dapat digunakan pula papan penanda resiko jatuh. Papan ini biasanya diletakkan di sekitar bed pasien yang mudah untuk dilihat. Berdasarkan penelitian (Wulandari et al., 2024) menyebutkan bahwa tata laksana yang diberikan pada pasien dengan risiko jatuh tinggi salah satunya adalah pemasangan segitiga kuning. 3. Gelang dengan klip / kancing kuning Penelitian (Astarini et al., 2021) menyatakan bahwa pemberian tanda pada gelang pasien dapat membuat perawat mengetahui bahwa pasien yang dihadapi adalah pasien yang beresiko jatuh, sehingga perawat akan melakukan intervensi lanjutan berupa pemasangan pagar pada <i>bed</i> sebagai bentuk antisipasi kejadian jatuh sehingga kejadian jatuh tidak akan pernah terjadi. (Hal 26-28).
4.	Bab II: Kepatuhan perawat	2.3.1 Definisi Kepatuhan Kepatuhan Perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus ditaati (Notoadmojo dalam Arifianto, 2017). Kesimpulan dari penjelasan diatas Kepatuhan perawat adalah suatu perilaku tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam mengikuti aturan atau perintah yang telah disusun oleh pihak pimpinan (atasan) atau pihak institusi rumah sakit dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di suatu intitusi atau rumah sakit. Kepatuhan perawat juga memiliki peranan penting dalam keefektifan suatu aturan dalam tempat layanan kesehatan. 2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Notoatmojo (2017), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dibagi menjadi : 1. Faktor Pendorong Faktor pendorong adalah suatu faktor yang mendorong perawat melakukan suatu kepatuhan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Contoh agama yang dianut, faktor lingkungan atau geografi, faktor individu. 2. Faktor Penguat (Reinforcing) Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam memperkuat kepatuhan sebagai contoh dukungan dari teman sejawat maupun profesi lain mengenai standar prosedur sangat berguna dalam tingkat kepatuhan 3. Faktor Pemungkin (Enabling)

		Fasilitas kesehatan yang dapat mempengaruhi suatu kepatuhan perawat, apabila fasilitas kesehatan lengkap maka tingkat kepatuhan perawat dapat meningkat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2018), antara lain : 1. Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. 2. Akomodasi Akomodasi adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk memahami kepribadian yang dapat mempengaruhi kepatuhan suatu individu. 3. Modifikasi Faktor Lingkungan Sosial Dukungan keluarga sosial dan teman-teman dapat membantu kepatuhan, untuk membentuk suatu kepatuhan yang baik dibutuhkan suatu lingkungan yang harmonis dan positif untuk meningkatkan kepatuhan suatu individu. 4. Meningkatkan Interaksi Profesional Kesehatan dengan Klien Meningkatkan interaksi profesional dengan teman sejawat dengan profesi lain maupun dengan pasien dapat mempengaruhi suatu tingkat kepatuhan, tingkat interaksi yang baik dapat berpengaruh terhadap kepatuhan yang tinggi pula. 5. Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses penginderaan manusia. Azwar (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. (Hal. 22)
5	BAB IV Tambahkan diagnosa medis terbanyak hubungkan dengan risiko jatuh. Jelaskan proses intervensi,	Berdasarkan kajian situasi didapatkan bahwa diagnosa medis terbanyak di Ruang Tanjung adalah kasus infeksi seperti bronkopneumonia, infeksi virus, dan <i>Dengue Hemorrhagic Fever</i> (DHF). Penelitian Hyeeyeong (2024) mengungkapkan anak-anak yang rentan terjatuh adalah anak-anak berusia 1-3 tahun, memiliki penyakit tertentu seperti gangguan pemapasan atau gangguan psikiatri, durasi rawat inap lebih lama, lingkungan rumah sakit, dan pengalaman jatuh sebelumnya. Penyakit infeksi sering kali menyebabkan kelemahan fisik, kelelahan, dan penurunan energi. Anak-anak yang merasa lemah tidak dapat menjaga keseimbangan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko jatuh. Beberapa infeksi dapat mempengaruhi sistem saraf atau otot, yang dapat mengganggu kemampuan anak untuk bergerak dengan stabil. Gejala infeksi dapat menyebabkan demam tinggi atau dehidrasi dapat mempengaruhi koordinasi dan keseimbangan. Demam dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, yang berperan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi. Ketika anak mengalami demam, kemampuan mereka untuk menjaga keseimbangan dapat terganggu, membuat mereka lebih rentan jatuh. Perilaku yang lebih banyak bergerak atau berusaha bangkit dari tempat tidur dapat meningkatkan risiko jatuh (Hyeeyeong, 2024). Demam dapat menyebabkan kejang, yang dikenal sebagai kejang demam. Kejang demam biasanya terjadi pada anak-anak, terutama yang berusia antara 6 bulan hingga 5

		tahun, dan dapat dipicu oleh peningkatan suhu tubuh yang cepat akibat infeksi atau penyakit. Kejang demam biasanya disebabkan oleh lonjakan suhu tubuh yang cepat, sering kali di atas 38°C (100.4°F). Infeksi virus, seperti infeksi saluran pernapasan atas atau infeksi telinga, adalah penyebab umum demam pada anak-anak yang mengalami kejang demam. Ketika kejang anak cenderung kehilangan kesadaran dan melakukan gerakan tidak terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan risiko jatuh dan tempat tidur (Hyecheon, 2024). Berdasarkan analisa penulis bahwa terdapat hubungan antara diagnosa medis terhadap risiko jatuh. Diagnosa medis atau penyakit yang dialami seseorang dapat menyebabkan kelemahan dan gangguan otot sehingga meningkatkan risiko jatuh pada pasien. (Hal. 59-60)
6.	Fokuskan pengkajian hanya ke 6M yang mendukung risiko jatuh,	Kajian situasi yang tidak mendukung risiko jatuh sudah di hapus
7.	Tambahkan bagaimana pre dan post pada pembahasan	Hasil evaluasi pemasangan gelang kuning (risiko jatuh) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya pengurangan risiko jatuh dan kepatuhan pelaksanaan pemasangan gelang kuning <i>fall risk</i> telah sesuai dengan SOP pencegahan jatuh di rawat inap Kelas III ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang yang mana sebelumnya masih banyak pasien risiko jatuh tidak terpasang label <i>fall risk</i> dan data yang didapatkan dari hasil pre test dan post test risiko jatuh pada perawat dengan menilai langsung bagaimana perawat melakukan pemantauan risiko jatuh menggunakan SOP dari RSUD Kabupaten Sumedang kemudian di masukkan kedalam <i>google form</i> didapatkan hasil persentase <i>pre test</i> 52% menjadi 88% pada <i>post test</i>. (Hal. 62-69)
8	Tambahkan intervensi berdasarkan penelitian terkait	Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dilapangan setelah dilakukan implementasi diperoleh hasil pre test dan post test risiko jatuh pada perawat dengan persentase <i>pre test</i> 52% menjadi 88% pada <i>post test</i>. Hal ini dapat dihubungkan dengan kepatuhan perawat yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada perawat sangat berpengaruh positif, sejalan dengan hasil penelitian (Ritonga, 2019) bahwa hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan sasaran <i>patient safety</i> sebelum dilakukan intervensi yaitu berupa sosialisasi dengan penerapan sasaran <i>patient safety</i> sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan uji <i>paired t-test</i> dengan hasil yaitu $p = 0,000 < 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syafira, 2021) menyatakan bahwa Hasil analisis pada tabel silang antara pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap dengan menggunakan uji statistik <i>chisquare</i> didapatkan <i>p-value</i> = 0,000 dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$ sehingga didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan risiko jatuh. Menurut penelitian (Tunny, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan perawat

		tentang sasaran keselamatan pasien, didapatkan hasil peserta dengan kategorik baik 86% dan cukup 14%, terjadi peningkatan pengetahuan perawat pada <i>post-test</i>, dengan kategorik baik 94% dan 6% dengan kategorik cukup. Pengetahuan perawat dominan pada kategorik baik, hal ini disebabkan Rumkit Tk II Dr Prof. J. A. Latumeten setiap bulan dilaksanakan sosialisasi keselamatan pasien dan pengendalian infeksi oleh bidang Instaldik rumah sakit. Kemudian (Nurhayati, 2020) Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam patuh melakukan assesmen resiko jatuh (81,8%), sebagian besar responden melaksanakan intervensi pada pasien resiko jatuh (84,1%). Ada kepatuhan perawat melakukan assesment resiko jatuh dengan pelaksanaan intervensi pada pasien resiko jatuh diruang rawat inap dengan <i>p-value</i> 0,0001. Menurut (Permatasari, 2022) hubungan peran dan fungsi kepala ruangan dalam sosialisasi SOP pencegahan risiko jatuh terhadap insiden keselamatan pasien menunjukkan hasil yang signifikan dengan <i>p-value</i> 0,018 atau <i>p-value</i> < α (0,05).
9	BAB V Perbaiki saran bagi RS	Diharapkan temuan dari laporan ini bisa menjadi dasar untuk menyelenggarakan pelatihan tenaga kesehatan terkait patient safety dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelaksanaan patient safety.

Mengetahui

Sebelum Revisi

1. Mahasiswa : 
2. Pembimbing : 
3. Penguji : 
Ms. Rulhany S M, S.Kep., M.Kep
NIK 02014020170 NIDN 0429009102

Setelah Revisi

1. Mahasiswa : 
2. Pembimbing : 
3. Penguji : 
Ms. Rulhany S M, S.Kep., M.Kep
NIK 02014020170 NIDN 0429009102

MATRIKS EVALUASI KIAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama Mahasiswa : M. Nur Wahyu Farhan
 NIM : 231FK04059
 Pembimbing : Susan Irawan Rifai, S.Kep.,Ners.,MAN
 Penguji : Dedep Nugraha, S.Kep.,Ners.,M.Kep.

No	Perbaikan / Masukan (diisi pada saat ujian oleh Penguji)	Hasil Revisi (diisi oleh Mahasiswa sebagai bentuk jawaban perbaikan/masukan Penguji)
1.	Bab I: Fenomena di Ruang Tanjung, terkait risiko jatuh seperti roda terkunci, bed <i>side rail</i> terpasang.	Ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang merupakan ruang rawat inap penyakit anak yang meliputi kelas 1,2,3 dan HCU serta isolasi yang memiliki misi "Memberikan pelayanan keperawatan secara efektif dan efisien dengan memperhatikan tumbang dan keselamatan pasien". Berdasarkan misi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan pasien merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi dalam pelayanan. Studi pendahuluan didapatkan bahwa Ruang Tanjung memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mencegah risiko jatuh dan terdapat lembar penilaian risiko jatuh <i>Humpty Dumpty</i> di setiap lembar observasi. Hasil kajian situasi didapatkan bahwa di Ruang Tanjung roda tempat tidur dalam keadaan terkunci, seluruh <i>bed side rail</i> berfungsi dan terpasang, tidak terpasang stiker risiko jatuh di pintu, terpasang <i>yellow triangle</i> di setiap tempat tidur, seluruh pasien tidak terpasang kancing risiko jatuh, pemasangan label risiko jatuh tidak dilakukan pada 3 pasien dengan risiko tinggi jatuh, serta didapatkan terdapat 1 pasien yang hampir terjatuh karena <i>bed side rail</i> tidak dipasang oleh orang tua ketika ke kamar mandi. Berdasarkan kajian situasi kepada perawat didapatkan permasalahan bahwa kurangnya kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SOP pada pasien risiko jatuh. Kepatuhan merupakan suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terdiri dari pelatihan internal dan sosialisasi (Nurhati et al., 2020). Intervensi risiko jatuh yang dilakukan oleh perawat, mampu untuk mencegah atau meminimalisir kejadian jatuh selama perawatan karena akan beresiko tinggi terhadap keselamatan pasien dan meningkatkan cedera pada pasien (Nurhati et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirasakan penting untuk dilakukan "Peningkatan <i>Patient Safety</i> dengan Sosialisasi dan Pemasangan Label <i>Fall Risk</i> dalam Menangani Risiko jatuh Di Ruang Tanjung RSUD Kabupaten Sumedang (hal 6)
2.	Bab II: Tambahkan jurnal mengenai label stiker pintu, <i>yellow triangle</i> , gelang kuning, dan kancing kuning	1. Stiker risiko jatuh Penelitian (Sinaga et al., 2023) mengungkapkan bahwa stiker risiko jatuh yang terpasang di depan pintu ataupun tempat tidur pasien dapat meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan risiko jatuh pada pasien.

		Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien yang beresiko jatuh sudah diidentifikasi saat awal pasien datang di IGD lalu setelah itu di ruang rawat inap akan dilakukan pengkajian ulang dan akan di pasang stiker kuning di bed dan di pintu kamar pasien. Dan perlakuan kepada pasien beresiko jatuh tinggi berbeda dengan pasien yang tidak beresiko atau beresiko jatuh rendah. Perawat menyakatan bahwa mereka meng edukasi pasien atau keluarga pasien yang berisiko jatuh tinggi. 2. Papan penanda risiko jatuh Selain alat penunjang berupa stiker, untuk identifikasi pasien resiko jatuh dapat digunakan pula papan penanda resiko jatuh. Papan ini biasanya diletakkan di sekitar bed pasien yang mudah untuk dilihat. Berdasarkan penelitian (Wulandari et al., 2024) menyebutkan bahwa tata laksana yang diberikan pada pasien dengan risiko jatuh tinggi salah satunya adalah pemasangan segitiga kuning. 3. Gelang dengan klip / kancing kuning Penelitian (Astarini et al., 2021) menyatakan bahwa pemberian tanda pada gelang pasien dapat membuat perawat mengetahui bahwa pasien yang dihadapi adalah pasien yang berisiko jatuh, sehingga perawat akan melakukan intervensi lanjutan berupa pemasangan pagar pada <i>bed</i> sebagai bentuk antisipasi kejadian jatuh sehingga kejadian jatuh tidak akan pernah terjadi. (Hal 26-28).
3.	Bab II: Kepatuhan perawat	2.3.1 Definisi Kepatuhan Kepatuhan Perawat adalah perilaku perawat terhadap suatu tindakan, prosedur atau peraturan yang harus ditaati (Notoadmojo dalam Arifianto, 2017). Kesimpulan dari penjelasan diatas Kepatuhan perawat adalah suatu perilaku tindakan yang dilakukan oleh perawat dalam mengikuti aturan atau perintah yang telah disusun oleh pihak pimpinan (atasan) atau pihak institusi rumah sakit dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien di suatu intitusi atau rumah sakit. Kepatuhan perawat juga memiliki peranan penting dalam keefektifan suatu aturan dalam tempat layanan kesehatan. 2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Notoatmojo (2017), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dibagi menjadi : 1. Faktor Pendorong Faktor pendorong adalah suatu faktor yang mendorong perawat melakukan suatu kepatuhan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Contoh agama yang dianut, faktor lingkungan atau geografi, faktor individu. 2. Faktor Penguat (Reinforcing) Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam memperkuat kepatuhan sebagai contoh dukungan dari teman sejawat maupun profesi lain mengenai standar prosedur sangat berguna dalam tingkat kepatuhan 3. Faktor Pemungkin (Enabling) Fasilitas kesehatan yang dapat mempengaruhi suatu kepatuhan perawat, apabila fasilitas kesehatan lengkap maka tingkat kepatuhan

		perawat dapat meningkat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2018), antara lain : 1. Pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. 2. Akomodasi Akomodasi adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk memahami kepribadian yang dapat mempengaruhi kepatuhan suatu individu. 3. Modifikasi Faktor Lingkungan Sosial Dukungan keluarga sosial dan teman-teman dapat membantu kepatuhan, untuk membentuk suatu kepatuhan yang baik dibutuhkan suatu lingkungan yang harmonis dan positif untuk meningkatkan kepatuhan suatu individu. 4. Meningkatkan Interaksi Profesional Kesehatan dengan Klien Meningkatkan interaksi profesional dengan teman sejawat dengan profesi lain maupun dengan pasien dapat mempengaruhi suatu tingkat kepatuhan, tingkat interaksi yang baik dapat berpengaruh terhadap kepatuhan yang tinggi pula. 5. Pengetahuan Pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses penginderaan manusia. Azwar (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. (Hal. 22)
4	BAB IV Tambahkan diagnosa medis terbanyak hubungkan dengan risiko jatuh.	Berdasarkan kajian situasi didapatkan bahwa diagnosa medis terbanyak di Ruang Tanjung adalah kasus infeksi seperti bronkopneumonia, infeksi virus, dan <i>Dengue Hemorrhagic Fever</i> (DHF). Penelitian Hyeyeong (2024) mengungkapkan anak-anak yang rentan terjatuh adalah anak-anak berusia 1-3 tahun, memiliki penyakit tertentu seperti gangguan pernapasan atau gangguan psikiatri, durasi rawat inap lebih lama, lingkungan rumah sakit, dan pengalaman jatuh sebelumnya. Penyakit infeksi sering kali menyebabkan kelemahan fisik, kelelahan, dan penurunan energi. Anak-anak yang merasa lemah tidak dapat menjaga keseimbangan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko jatuh. Beberapa infeksi dapat mempengaruhi sistem saraf atau otot, yang dapat mengganggu kemampuan anak untuk bergerak dengan stabil. Gejala infeksi dapat menyebabkan demam tinggi atau dehidrasi dapat mempengaruhi koordinasi dan keseimbangan. Demam dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, yang berperan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi. Ketika anak mengalami demam, kemampuan mereka untuk menjaga keseimbangan dapat terganggu, membuat mereka lebih rentan jatuh. Perilaku yang lebih banyak bergerak atau berusaha bangkit dari tempat tidur dapat meningkatkan risiko jatuh (Hyeyeong, 2024). Demam dapat menyebabkan kejang, yang dikenal sebagai kejang demam. Kejang demam biasanya terjadi pada anak-anak, terutama yang berusia antara 6 bulan hingga 5 tahun, dan dapat dipicu oleh peningkatan suhu tubuh yang cepat akibat infeksi atau penyakit. Kejang demam biasanya disebabkan oleh

		lonjakan suhu tubuh yang cepat, sering kali di atas 38°C (100.4°F). Infeksi virus, seperti infeksi saluran pernapasan atas atau infeksi telinga, adalah penyebab umum demam pada anak-anak yang mengalami kejang demam. Ketika kejang anak cenderung kehilangan kesadaran dan melakukan gerakan tidak terkoordinasi sehingga dapat meningkatkan risiko jatuh dari tempat tidur (Hyeon, 2024). Berdasarkan analisa penulis bahwa terdapat hubungan antara diagnosa medis terhadap risiko jatuh. Diagnosa medis atau penyakit yang dialami seseorang dapat menyebabkan kelemahan dan gangguan otot sehingga meningkatkan risiko jatuh pada pasien. (Hal. 59-60)
5.	Fokuskan pengkajian hanya ke 6M yang mendukung risiko jatuh,	Kajian situasi yang tidak mendukung risiko jatuh sudah di hapus
6.	BAB V Perbaiki saran bagi RS	Diharapkan temuan dari laporan ini bisa menjadi dasar untuk menyelenggarakan pelatihan tenaga kesehatan terkait patient safety dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelaksanaan patient safety.

Mengetahui,

Sebelum Revisi

1. Mahasiswa : *liul*
2. Pembimbing : *[Signature]*
3. Penguji : *[Signature]* 2/8/2024

Setelah Revisi

1. Mahasiswa : *liul*
2. Pembimbing : *[Signature]*
3. Penguji : *[Signature]* 3/8/2024

Lampiran 6 Riwayat Hidup



A. DATA PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : M. Nur Wahyu Farhan |
| 2. NIM | : 211FK05002 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : Tampih, 23 Juli 1998 |
| 5. Kebangsaan | : Indonesia |
| 6. Status | : Single |
| 7. Tinggi, Berat Badan | : 164 cm, 54 kg |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat | : Tampih, Desa Rensing, Kec. Sakra Barat, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat |
| 10. No. HP | : 085961547233 |
| 11. E-mail | : mnwf23@gmail.com |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------|---|
| 1. SD | : MI NW Tampih |
| 2. SMP | : MTs NW Tampih |
| 3. SMA | : MA NW Tampih |
| 4. Perguruan Tinggi | : - D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram
: - S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
: - Profesi Ners Universitas Bhakti Kencana Bandung |

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- | |
|--|
| 1. Anggota OSIM MA NW Tampih |
| 2. Anggota Pramuka MA NW Tampih |
| 3. Kordinator Bidang KOMINFO Himpunan Mahasiswa DIII Keperawatan Mataram |
| 4. Kordinator Bidang HUMAS UKMI As-Salaam Poltekkes Mataram |

Lampiran 7 Hasil Plagiarisme

DRAFT FINAL KIAN M. NUR WAHYU FARHAN			
ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.bku.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1%	
3	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	1%	
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
5	rayyan jannati. "PERAN PERAWAT DALAM PATIENT SAFETY", Open Science Framework, 2019 Publication	1%	
6	repository.umy.ac.id Internet Source	1%	
7	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%	
8	pdfcoffee.com Internet Source	<1%	
repository.poltekkes-tjk.ac.id			